

**KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI
BENCANA BANJIR DI KELURAHAN KADIPIRO KE CAMATAN
BANJARSARI KOTA SURAKARTA**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

RITA INDARIANI

A 610 090 017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA
BANJIR DI KELURAHAN KADIPIRO KECAMATAN BANJARSARI
KOTA SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

RITA INDARIANI

A 610 090 017

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Yuli Priyana, M.Si.
NIK. 574

HALAMAN PENGESAHAN

**KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA
BANJIR DI KELURAHAN KADIPIRO KECAMATAN BANJARSARI
KOTA SURAKARTA**

oleh:

RITA INDARIANI

A.610090017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari , tanggal 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Yuli Priyana, M.Si. (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Suharjo, M.S. (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Dahroni, M.Si. (.....) (Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIP. 19650428199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, April 2016

Penulis



RITA INDARIANI

A 610090017

KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KELURAHAN KADIPIRO KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA

Rita Indariani, FKIP Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Drs. Yuli Priyana. M.Si, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat risiko bencana banjir di Kelurahan Kadipiro, (2) tingkat kesiapsiagaan masyarakat mengenai bencana banjir di Kelurahan Kadipiro. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan metode penelitian yang digunakan adalah survey.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 14.818 Kepala keluarga yang terkena bencana banjir di Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari kota Surakarta berdasarkan data monografi desa 2015. Sampel penelitian ini diambil secara acak sebanyak 99 kepala keluarga. Variabel penelitian meliputi variable bebas yaitu kesiapsiagaan masyarakat dan variable terikat yaitu tindakan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana banjir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji coba angket, uji validitas, uji reabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ancaman bencana banjir di Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari indeks termasuk kelas sedang. Tingkat kerugiandalam Indeks kerugian di Kelurahan Kadipiro termasuk kelas tinggi. Tingkat risiko bencana banjir di Kelurahan Kadipiro termasuk sedang. Tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari terhadap bencana banjir diperoleh nilai akhir 82,95 berada pada interval 80-100, dari hasil tersebut dapat dikategorikan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Sangat Siap.

Kata kunci: Banjir, Kerusakan, Kesiapsiagaan Masyarakat

Abstracts

This research aimed at knowing: (1) the level of risk of flood disaster in Kadipiro Urban Village, (2) the level of readiness of the society regarding the flood disaster in Kadipiro urban village. The type of this research was descriptive quantitative and the research method which was used was survey.

The population in this research was as many as 14,818 heads of family affected by flood disaster in Kadipiro Urban Village, Banjarsari Sub-district, Surakarta city, based on the monographic data of village 2015. The samples of this research were taken randomly as many as 99 heads of family. The variable of research included the independent variable that was the readiness of the society and the dependent variable which was the action of the society in reducing the risk of flood disaster. The techniques of data collection which were used were the methods of questionnaire, interview, observation and documentation. The techniques of analysis used in this research were the experiment of questionnaire, the validity test, and the reliability test.

The result of this research revealed that the index of the threat level of flood disaster in Kadipiro Urban Village, Banjarsari Sub-district was categorized as medium. The level of loss in the loss index in Kadipiro Urban Village was categorized as high class. The level of risk of flood disaster in Kadipiro Urban Village was categorized as medium. The level of readiness of the society in Kadipiro Urban Village, Banjarsari Sub-district on the flood disaster obtained a final score as much as 82.95 which was in the interval 80-100. From the above results, it could be categorized that the readiness of the society on the flood disaster in Kadipiro Urban Village, Banjarsari Sub-district was very ready.

Keywords: Flood, Damage, The Readiness of The Society

1. PENDAHULUAN

Secara geografis Indonesia terletak di daerah khatulistiwa dengan morfologi yang beragam, dari daratan sampai pegunungan serta lautan. Keragaman ini dipengaruhi oleh faktor geologi terutama adanya aktivitas lempeng tektonik aktif di sekitar perairan Indonesia diantaranya lempeng Eurasia, Australia, dan lempeng Dasar Samudera Pasifik. Pergerakan lempeng tersebut menyebabkan terbentuknya jalur gempa, rangkaian gunung api aktif serta patahan-patahan geologi yang merupakan zona rawan bencana gempa, tsunami dan tanah longsor.

Sejak pertengahan Tahun 2000-an, hampir setiap tahunnya Kota Surakarta mengalami banjir. Puncaknya adalah saat banjir besar bulan Desember 2007. Bencana itu membuat pemerintah Kota Surakarta mulai melakukan perbaikan sistem pembuangan air. Perbaikan yang dilakukan selama dua tahun akhirnya selesai Tahun 2009 dan menciptakan solusi bagi bencana banjir. Dilihat dari posisinya, Kota Surakarta merupakan kawasan rawan banjir karena berada di zona depresi (*intermountain plain*) yang diapit Vulkan Lawu, Vulkan Merapi, dan pegunungan seribu. Air permukaan yang masuk Kota Surakarta berasal dari tiga arah yaitu dari lereng tenggara Gunung Merapi, lereng barat Gunung Lawu dan Wonogiri dengan Sembilan anak sungai yang masuk ke Bengawan Solo.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam ataupun faktor non alam sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. (BNPB, 2012).

Menurut Nurjanah, dkk (2012) dijelaskan bahwa banjir merupakan limpasan air yang melebihi tinggi muka air normal sehingga melimpas dari palung sungai yang menyebabkan genangan pada lahan rendah di sisi sungai. Air itu keluar dari sungai atau saluran karena sungai atau salurannya sudah melebihi kapasitasnya. Kondisi inilah yang disebut banjir.

Kota Surakarta berpotensi dilanda banjir karena dilihat dari posisinya berada di Zona depresi (*intermountain plain*) yang diapit Gunung Lawu, Gunung Merbabu, Gunung Merapi, dan Pegunungan Seribu. Air permukaan yang masuk ke Kota Surakarta berasal dari tiga arah yakni dari lereng tenggara Gunung Merapi dan Merbabu, lereng barat Gunung Lawu, dan Pegunungan Seribu di Kabupaten Wonogiri dengan sembilan anak sungai yang masuk ke Bengawan Solo. Bahkan para pakar menyebut bentuk topografi Kota Surakarta seperti mangkuk, karena mayoritas wilayahnya ber relief datar namun memiliki banyak cekungan. Cekungan-cekungan tersebut berpotensi menimbulkan genangan. Hal tersebut yang membuat wilayah Kota Surakarta berisiko tinggi terkena bencana banjir.

Kelurahan Kadipiro adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Kelurahan Kadipiro di lewati Kali Pepe yang menyebabkan banjir di Kelurahan Kadipiro pada tanggal 23 April 2015. Banjir terjadi setelah hujan deras mengguyur Kelurahan Kadipiro Rabu malam (22/4) hingga Kamis (23/4/2015) dini hari. Kali Pepe merupakan anak dari Bengawan Solo yang tiba-tiba meluap. Permukiman di Kelurahan Kadipiro, Sumber, dan Banyuanyar kebanjiran. Rata-rata ketinggian air mencapai hampir 1 sampai 1,5 meter.

Berdasarkan data monografi dinamis Kelurahan Kadipiro pada bulan Mei tahun 2015, mata pencaharian penduduk berumur 10 tahun keatas mayoritas PNS/TNI/Polri sebanyak 1.521 jiwa, buruh tani 130 jiwa, buruh industri 166, pedagang sebanyak 444 jiwa dan pensiunan 843 jiwa dan lain- lain 42.040 jiwa. Tingkat pendidikan sangat penting dalam hal ini di kelurahan Kadipiro masih ada banyak penduduk yang tidak bersekolah sejumlah 3.740 jiwa kemudian yang hanya lulus SD 7.781, tamat SLTP 8.620, tamat SLTA 18.801 dan tamat akademi 4.228 jiwa.

Salah satu penyebab terjadinya bencana banjir di Kelurahan Kadipiro adalah daerah tersebut berada dekat dengan daerah aliran Kali Pepe sebagai anak sungai Bengawan Solo, maka daerah ini termasuk daerah rawan bencana banjir. Penyebab lainnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan disekitar sungai dan masih banyak masyarakat yang membuang sampah disekitar sungai Bengawan Solo. Sehingga pada saat musim penghujan masyarakat kurang akan kesiapsiagaannya dalam menghadapi yang sewaktu-waktu dapat terjadi di daerahnya tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mengetahui tingkat risiko bencana banjir di Kelurahan Kadipiro dan Mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat mengenai bencana banjir di Kelurahan Kadipiro.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di bantaran Sungai Pepe di Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu \pm 3 bulan yaitu mulai bulan april sampai Juli 2015.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang melibatkan penghitungan atau angka atau kuantitas. Penelitian ini di gunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang berfungsi untuk menggambarkan keadaan suatu variabel yaitu menggambarkan tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Penelitian ini menganalisis data kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir dengan menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat

Analisis indeks dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana alam, terutama bencana banjir. Indeks merupakan angka perbandingan antara satu bilangan dengan bilangan lain yang berisi informasi tentang suatu karakteristik tertentu pada waktu dan tempat yang sama atau berlainan. Agar lebih sederhana dan mudah dimengerti, nilai perbandingan tersebut dikalikan 100.

Kajian dalam penelitian ini menggunakan angka indeks gabungan tidak ditimbang, artinya semua pertanyaan dalam parameter tersebut mempunyai bobot yang sama. Penentuan nilai indeks untuk setiap parameter dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Totalskor riil parameter}}{\text{skormaksimum parameter}} \times 100$$

Skor maksimum parameter diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter yang diindeks (masing-masing pertanyaan bernilai satu). Apabila dalam 1 pertanyaan terdapat sub-sub pertanyaan (a,b,c dan seterusnya), maka setiap sub pertanyaan tersebut diberi skor 1 per jumlah sub pertanyaan. Total skor riil parameter diperoleh dengan menjumlahkan skor riil seluruh pertanyaan dalam parameter yang bersangkutan.

Indeks berada pada kisaran nilai 10 – 100, sehingga semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi pula tingkat *preparednessnya*. Setelah dihitung indeks parameter dari satu responden baik siswa, guru, maupun individu/rumah tangga kemudian dapat ditentukan nilai indeks keseluruhan sampel. Jika jumlah sampel adalah n, maka indeks keseluruhan sampel dapat dihitung dengan menjumlahkan indeks seluruh sampel dibagi dengan jumlah sampel (n).

Populasi dalam penelitian ini adalah 14.818 kk di kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta dari jumlah populasi tersebut diambil sampel sebanyak 99 kk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket/kuisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui angket digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir, teknik wawancara dilakukan guna memperoleh informasi daerah mana saja yang terkena dampak banjir di Kelurahan Kadipiro. Selanjutnya teknik dokumentasi dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar bencana banjir di Kadipiro.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif yang melibatkan penghitungan atau angka atau kuantitas. Selain itu penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang melibatkan pengukuran pada tingkat tertentu. Penelitian ini di gunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang berfungsi untuk menggambarkan keadaan suatu variabel yaitu menggambarkan tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Penelitian ini di gunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang berfungsi

untuk menggambarkan keadaan suatu variabel yaitu menggambarkan tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

Penelitian ini menganalisis data kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir dengan menggunakan analisis data sebagai berikut:

2. Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat

Analisis indeks dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana alam, terutama bencana banjir. Indeks merupakan angka perbandingan antara satu bilangan dengan bilangan lain yang berisi informasi tentang suatu karakteristik tertentu pada waktu dan tempat yang sama atau berlainan. Agar lebih sederhana dan mudah dimengerti, nilai perbandingan tersebut dikalikan 100.

Tabel 8 Katagori Nilai Indeks Kesiapsiagaan

No	Nilai indeks	Katagori
1	80-100	Sangat siap
2	65-70	Siap
3	55-64	Hampir siap
4	40-54	Kurang siap
5	Kurang dari 40 (0-39)	Belum siap

Sumber: Jan Sopabeluwakan (2006)

Kajian dalam penelitian ini menggunakan angka indeks gabungan tidak ditimbang, artinya semua pertanyaan dalam parameter tersebut mempunyai bobot yang sama. Penentuan nilai indeks untuk setiap parameter dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Totalskorriilparameter}}{\text{skormaksimumparameter}} \times 100$$

Skor maksimum parameter diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter yang diindeks (masing-masing pertanyaan bernilai satu). Apabila dalam 1 pertanyaan terdapat sub-sub pertanyaan (a,b,c dan seterusnya), maka setiap sub pertanyaan tersebut diberi skor 1 per jumlah sub pertanyaan. Total skor riil parameter diperoleh dengan menjumlahkan skor riil seluruh pertanyaan dalam parameter yang bersangkutan.

Indeks berada pada kisaran nilai 10 – 100, sehingga semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi pula tingkat *preparednessnya*. Setelah dihitung indeks parameter dari satu responden baik siswa, guru, maupun individu/rumah tangga kemudian dapat ditentukan nilai indeks keseluruhan sampel. Jika jumlah sampel adalah n, maka indeks keseluruhan sampel dapat dihitung dengan menjumlahkan indeks seluruh sampel dibagi dengan jumlah sampel (n).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Bantaran Sungai Pepe di Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Jawa Tengah. Dengan mengambil populasi

Analisis indeks dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kelurahan Kadipiro. Dimana telah dilakukan penyebaran 99 angket kepada 99 responden di 5 RT di Kelurahan Kadipiro dengan 12 pernyataan mengenai kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir. Populasi dalam penelitian di Kelurahan Kadipiro sebanyak 14.818 Kepala Keluarga, sampel yang diambil sebanyak 99 Kepala Keluarga.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir termasuk kategori sangat siap. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reabilitas pada butir angket dari masing-masing variabel

yang digunakan. Dari uji validitas 14 butir pernyataan angket kesiapsiagaan, 12 dinyatakan valid, dan 2 tidak valid, sedangkan pada 14 butir pernyataan angket risiko bencana 12 dinyatakan valid, dan 2 tidak valid. Setelah dilakukan uji reabilitas menggunakan SPSS didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket variabel kesiapsiagaan dan risiko bencana sebesar 0,887 dan 0,907. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat dikatakan bahwa kesiapsiagaan berpengaruh pada risiko bencana memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Analisis datanya sebagai berikut:

1. Analisis Tingkat Ancaman Bencana Banjir

Menggunakan tingkat kedalaman banjir yang pernah terjadi di Kelurahan Kadipiro. Data yang diperoleh kemudian dibagi dalam 3 kelas ancaman, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 11 Komponen Indeks Ancaman Bencana

No	Bencana	Komponen/ Indikator	Kelas Indeks			Bobot Total	Bahan Rujukan
			Rendah	Sedang	Tinggi		
1	Banjir	Peta Zonasi Daerah rawan banjir (divalidasi dengan data kejadian)	Rendah (< 1 m)	Sedang (1-3 m)	Tinggi (> 3 m)	100%	Panduan dari Kementerian PU, BMKG dan Bakosurtanal

Sumber: Peraturan Kepala BNPB Nomor 02 Tahun 2012.

Berdasarkan kedalaman banjir yang pernah terjadi di Kelurahan Kadipiro, mencapai 1,5 meter sampai 2 meter. Berdasarkan keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa indeks ancaman bencana banjir di Kelurahan Kadipiro termasuk dalam kelas indeks sedang.

2. Tingkat Risiko Bencana

Tingkat Risiko Bencana diperoleh dengan menggabungkan Tingkat Kerugian dan Tingkat Kapasitas. Penentuan Tingkat Risiko Bencana dilaksanakan untuk setiap ancaman bencana yang ada pada suatu daerah. Penentuan Tingkat Risiko Bencana dilakukan dengan menggunakan matrik dibawah ini:

TINGKAT RISIKO BENCANA		TINGKAT KAPASITAS		
		TINGGI	SEDANG	RENDAH
TINGKAT KERUGIAN	RENDAH			
	SEDANG			
	TINGGI			

TINGKAT RISIKO BENCANA TINGGI
 TINGKAT RISIKO BENCANA SEDANG
 TINGKAT RISIKO BENCANA RENDAH

Titik temu

Berdasarkan pertemuan tingkat kapasitas Kelurahan Kadipiro yang berada dalam tingkat dengan tingkat kerugian dalam tingkat pula maka dalam matrik, dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko bencana banjir di Kelurahan Kadipiro termasuk sedang.

3. Analisis Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat

Analisis indeks dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kelurahan Kadipiro. Dimana telah dilakukan penyebaran 99 angket kepada 99 responden di 5 RT di Kelurahan Kadipiro dengan 12 pernyataan mengenai kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir (angket terlampir).

a. Skor total hasil angket.

Perhitungan nilai indeks kesiapsiagaan menggunakan rumus:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{totalskorparameter}}{\text{skormaksimumparameter}} \times 100$$

Total skor parameter didapat dengan menjumlahkan skor riil seluruh pertanyaan dalam parameter yang bersangkutan. Indeks pada kisaran bernilai 10-100, sehingga semakin tinggi nilai indeks semakin tinggi pula tingkat *preparedness*-nya. Skor maksimum parameter diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter yang diindeks (menggunakan skala likert modifikasi).

Total riil nilai kesiapsiagaan masyarakat: 3924

Total skor maksimum parameter: 4752

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{3924}{4752} \times 100 = 82,95$$

b. Tingkat kesiapsiagaan berdasarkan indeks.

Tabel 17 Indeks Kesiapaiaan

No	Nilai indeks	Kategori
1.	80 – 100	Sangatsiap
2.	65 – 79	Siap
3.	55 – 64	Hampirsiap
4.	40 – 54	Kurangsiap
5.	Kurang dari 40 (0 – 39)	Belumsiap

Sumber :Jan Sopaheluwakan,2006

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Kadipiro Kecamatan Jebres terhadap bencana banjir diperoleh nilai akhir 82,95 dari hasil tersebut dapat dikategorikan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kelurahan Kadipiro sangat siap.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data pada BAB IV, maka dapat disimpulkan: 1) Tingkat risiko bencana banjir di Kelurahan Kadipiro termasuk dalam tingkat risiko sedang, tingkat tersebut dipengaruhi oleh perhitungan Tingkat Kerugian dan Tingkat Kapasitas. Tingkat Kerugian Kadipiro termasuk dalam tingkat kerugian tinggi dan Tingkat Kapasitas Kadipiro termasuk dalam tingkat kapasitas tinggi. Berdasarkan kedua nilai kelas tersebut menghasilkan tingkat risiko sedang pada matrik perhitungan risiko bencana banjir, 2) Kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Kadipiro termasuk dalam kategori sangat siap dalam menghadapi bencana banjir berdasarkan indeks kesiapsiagaan. Hal ini berarti masyarakat yang berada di Kelurahan Kadipiro telah siap baik dalam hal kesiapan diri maupun peralatan penyelamatan karena masyarakat di Kelurahan Kadipiro telah diberikan pengarahan dari pihak yang berwenang mengenai tindakan pengurangan risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimyaya. 2012. *Dampak Negatif Banjir*. <http://aimyaya.com/id/lingkungan-hidup/10-akibat-dan-dampak-negatif-banjir-yang-utama/> diakses 21 April 2013.
- Aimyaya. 2012. *Dampak Positif Banjir*. <http://aimyaya.com/id/lingkungan-hidup/10-akibat-dan-dampak-positif-banjir/> diakses 21 April 2013.
- Anonim. 2008. *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana*. Jakarta: BNPB.
- Anonim. 2012. *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana*. Jakarta: 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bouman, PJ. 1980. *Ilmu Masyarakat Umum*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kodoatie, Robert J dan Sugiyanto. 2002. *Banjir: Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lysen. 1981. *Individu dan Masyarakat*. Bandung: PT Sumur Bandung.
- Mustofa, Bisri dan Sektiyawan Inung. 2010. *Kamus Lengkap Geografi*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Nurjanah, R. Sugiharto, Dede Kuswanda, Siswanto BP, Adikoesoemo. 2012. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta.
- Paimin. 2009. *Teknik Mitigasi Banjir dan Tanah Longsor*. Balikpapan: Tropenbos International Indonesia Programme.
- Pribadi, Krishna S. 2008. *Buku Pegangan Guru: Pendidikan Siaga Bencana*. Bandung: ITB.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sopaheluwakan, Jan; Deni, Hidayati; Haryadi, Permana; Krishna Pribadi; Febrian Ismail; Koen Meters; Widatun; Titik Handayani; Del Afriadi Bustami; Argo. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*. Jakarta: LIPI- UNESCO/ISDR.
- Subdibyakto, H.A. 2011. *Manajemen Bencana Di Indonesia Kemana?*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Wiriaatmadja, Soekandar. 1987. *Pokok-pokok Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: CV Yasaguna.